

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Sejarah berdirinya MIN Sungai Tuan Ilir pada awal berdirinya bernama Madrasah Islam Al Irsyad Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang berada dibawah naungan yayasan Al-Irsyad. Didirikan pada tanggal 10 juli 1936 oleh tokoh-tokoh masyarakat Sungai Tuan diatas tanah wakaf Bapak H. Jamhuri (Alm) yang terdiri dari 6 lokal belajar. Kepala madrasah yang pertama Bapak KH. M. Syukran.

Kemudian dalam perkembanganya pada tahun 1974 Madrasah Islam Al Irsyad berubah nama menjadi MIN Filial yang berafiliasi dari MIN Al Mustaqin Gambut yang menjabat kepala sekolah adalah Bapak Guru H. M. Muhyar. Kemudian pendidikan MIN Filial terus mengalami kemajuan, hingga akhirnya pada tahun 1995 MIN Filial berubah nama lagi menjadi MIN Sungai Tuan Ilir yang diresmikan dengan surat keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 25/1995. Pada masa ini yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak H. M. Hamli, A.Ma.

Sejak berdirinya MIN Sungai Tuan Ilir sampai sekarang ini telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir

No	Nama	Masa Jabatan
1	KH. Syukran	1936 s/d 1956
2	H. M. Muhyar	1956 s/d 1974
3	H. M. Hamli, A.Ma	1974 s/d 1995
4	Abu Bakar Jumra	1995 s/d 2000
5	H. Nasir Nusir, A.Ma	2000 s/d 2006
6	H. Ahmad Sasi, S.Pd.I	2007 s/d sekarang.

Sumber: Dokumen MIN Sungai Tuan Ilir, 2012

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Sungai Tuan Ilir

MIN Sungai Tuan Ilir mempunyai Visi, Misi dan Tujuan tersendiri dalam menunjang perkembangan pendidikan dan keagamaan di Madrasah ini:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berwawasan IPTEK

b. Misi

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap
- 2) Meningkatkan personalia sesuai dengan bidang keahliannya
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan sarana/prasanaan madrasah
- 5) Meningkatkan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Meningkatkan hubungan kerja sama orang tua siswa dan masyarakat

c. Tujuan

Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

3. Letak Bangunan MIN Sungai Tuan Ilir

Batas-batas yang mengelilingi gedung MIN Sungai Tuan Ilir, yaitu:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan Asrama Putri PP. Al Irsyad

Ditinjau dari segi letaknya MIN Sungai Tuan Ilir mempunyai letak yang strategis di tengah-tengah perumahan penduduk desa Sungai Tuan, di samping itu tidak jauh dari Pondok Pesantren Al-Irsyad, siswa yang berada diluar kota atau jauh dari sekolah bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad dengan tetap sebagai pelajar MIN Sungai Tuan Ilir, di samping jauh dari keramaian kota, sehingga suasana belajar dapat tercipta dengan baik, aman, dan tertib.

4. Keadaan Gedung dan Pemakaian Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan; khususnya proses belajar mengajar seperti: ruang kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media

pengajaran lainnya. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran; seperti: halaman, kebun, taman dan jalan menuju madrasah. Komponen-komponen tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, misalkan halaman madrasah sekaligus sebagai lapangan olah raga, maka ia juga merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan observasi dan telah atas data dokumentasi, diketahui sarana dan prasarana di madrasah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir 2012/2013

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	8
2	Ruang Kepala Sekolah	Pakai ruang guru
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Perpustakaan	-
5	Ruang Tata Usaha	-
6	WC	4
7	Parkir	3

Sumber: Dokumen MIN Sungai Tuan Ilir, 2012

Kelengkapan sarana dan prasarana masih ditingkatkan, saat ini pembangunan 2 buah ruang belajar dan ruang dewan guru serta ruang kepala sekolah masih berlangsung untuk menggantikan sarana dan prasarana yang rusak parah.¹

¹Ahmad Sasi, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Sungai Tuan Ilir, 01 Oktober 2012

5. Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa MIN Sungai Tuan Ilir

a. Keadaan guru dan Staf TU

Adapun keadaan guru dan karyawan sebanyak 27 orang dengan perincian, 1 orang kepala sekolah, 21 tenaga pengajar sekaligus staf TU, 5 orang tenaga honor dan 1 karyawan honor.

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1	H. Ahmad Sasi, S.Pd.I NIP. 19570601 198903 1 001	STAI Darusalam Martapura	Kepala Sekolah	PNS
2	Darmawati, S.Ag NIP. 19750205 199903 2 001	STAIN Palangkaraya	Guru Bahasa Indonesia	PNS
3	Aslamiyah, S.Pd.I NIP. 19680103 199703 1 001	STAI Darusalam Martapura	Guru Kelas	PNS
4	Agus Salim, S.Pd.I NIP. 19720829 199402 1 001	IAIN Antasari	Guru Matematika	PNS
5	Masriati, S.Pd NIP. 19800220 200501 2 009	Uniska	Guru BP	PNS
6	Dra. Siti Rojiah NIP. 19660815 199803 2 003	IAIN Antasari	Guru Kelas	PNS
7	Hj. Mustawiyah, S.Ag NIP. 19730302 200710 2 003	IAIN Antasari	Guru Kelas	PNS
8	H. Jamin Marlin, S.Pd.I NIP. 19770408 200710 1 001	IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Kelas	PNS
9	Sholahuddin, S.Ag NIP. 19741209 200710 1 002	IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Bahasa Arab	PNS
10	H. Ah. Baihaki, S.Pd.I NIP. 19770708 200710 1 002	STAI Darusalam Martapura	Guru Akidah Akhlaq	PNS
11	Nurrahmah Hayati, S.Pd. I NIP. 19841230 200901 2 007	STAI Darusalam Martapura	Guru Kelas	PNS
12	Hj. Norhayati, S.Pd.I NIP. 19691209 200112 2 001	STAI Darusalam Martapura	Guru Kelas	PNS
13	Anang Masrani, S.Pd.I NIP. 19710815 200501 1 005	IAIN Antasari	Guru IPS	PNS
14	Siti Rabiatul S, S.Pd.I NIP. 19720415 200501 1 005	IAIN Antasari	Guru IPA/KTK	PNS
15	Pahriani, S.Pd.I NIP. 19720815 200501 1 008	IAIN Antasari	Guru Matematika/ktk	PNS

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Ket.
16	Syamsiah,S.Pd NIP. 19720211 200312 2 002	Unlam	Guru Kelas	PNS
17	Martini, NIP. 19650604 200701 1 042	Unlam	Guru Q. Hadist/Fiqih	PNS
18	Napisah, A.Ma NIP. 19810316 200701 2 003	IAIN Antasari	Guru Kelas	PNS
19	Suhrah, A.Ma NIP. 19800109 200901 2 003	STAI Darusalam Martapura	Guru Kelas	PNS
20	Isti Rosita Wiwik N NIP. 19801111 200501 2 006	UVAYA BJM	TU	PNS
21	Rahmawati, A.Ma NIP. 19780727 200901 2 008	IAIN Antasari	Guru Bahasa Inggris	PNS
22	Maskanah,S.Pd.I NIP. 19690314 200701 2 041	STAI Darusalam Martapura	Guru Kelas	PNS
23	Mahyani, BA	Sarmud	Karyawan	Honor
24	Tri Muldani, A.Ma	IAIN Antasari	Guru Olahraga	Honor
25	H. Khairiansyah	MAN		Honor
26	Tri Budiarti	SMK 1 Palihari		Honor
27	Supiani	MAN		Honor

Sumber: Dokumen MIN Sungai Tuan Ilir, 2012

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN Sungai Tuan Ilir tahun pelajaran 2012/2013 tercatat sebanyak 212 orang dengan siswa laki-laki 109 orang dan siswa perempuan 103.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	15	30
2	II A	7	11	18
3	II B	8	10	18
4	III A	11	10	21
5	III B	11	11	22
6	IV A	9	8	17
7	IV B	10	8	18
8	V A	12	7	19

Lanjutan Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	V B	13	6	19
10	VI	13	17	30
JUMLAH		109	103	212

Sumber: Dokumen MIN Sungai Tuan Ilir, 2012

a. Media Pembelajaran Matematika yang Dimiliki Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa media pembelajaran matematika yang dimiliki sekolah masih kelihatan minim. Terlihat hanya 2 buah alat peraga kekekalan volume saja yang ada yaitu balok dan tabung. Keterangan yang diberikan guru mata pelajaran matematika kekurangan media alat peraga karena alat peraga yang selama ini ada sudah sebagian rusak berat sehingga tidak dapat digunakan lagi. Penggunaan media selama ini guru menggunakan media media sederhana yang ada di lingkungan sekolah atau pun buatan tangan guru yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.²

Kedua guru mengemukakan media yang digunakan saat pembelajaran yaitu saat pembelajaran mengenai operasi bilangan seperti batang lidi, korek api, sedotan, serta benda-benda yang ada di kelas seperti pensil, polpen, kertas yang di potong-potong dan juga buku-buku. Saat pembelajaran geometri media yang digunakan dalam pembelajaran bangun datar seperti kertas, papan tulis, foto-foto yang ada di dinding sekolah, bangun ruang seperti kotak/kardus bekas yang berbentuk beragam model bangun ruang. Saat pembelajaran pengukuran

²Agus Salim, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Tuan Ilir, 16 Oktober 2012

penggaris, meteran tali, busur derajat. Dan saat pembelajaran pengolahan data seperti gambar-gambar berbagai macam diagram.

Media yang dijadikan sumber belajar yaitu buku matematika dengan kurikulum KTSP kelas IV, V dan VI terbitan Erlangga. Dan juga buku matematika BSE 2008 sebagai buku tambahan untuk mempermudah pemberian materi ajar.

B. Penyajian Data

Setelah dikemukakan gambaran umum lokasi penelitian yang merupakan data penunjang dalam penelitian, berikut penulis sajikan data pokok yakni data tentang pemanfaatan media pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah negeri sungai tuan ilir kecamatan astambul kabupaten banjar.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan data pokok yang penulis buat sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian data dan penganalisaannya.

1. Deskripsi tentang pemanfaatan media pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:

- a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa penggunaan media selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan demi lancarnya proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran matematika dibuat berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang

tergambar dalam indikator yang harus dicapai oleh siswa atau kemudahan yang akan ditimbulkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Hasil observasi, guru pelajaran matematika memanfaatkan berbagai macam nilai uang saat pembelajaran operasi hitung bilangan dengan tujuan pembelajaran menuliskan nilai rupiah dan menafsirkan jumlah harga. (observasi di kelas IV Kamis, 18 Oktober 2012) Pada pembelajaran geometri bangun datar untuk menghitung luas, guru menggunakan gambar berbagai bangun datar dan contoh bangun datar yang ada di sekitar siswa sebagai alat peraga. (observasi di kelas V Senin, 12 Nopember 2012) Dan saat pembelajaran pengolahan data, guru memerikan contoh tabel-tabel data siswa. (observasi di kelas VI, 20 Nopember 2012)

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika selalu mencantumkan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap rencana pembelajaran (RPP) walaupun hanya bersifat umum. (terlampir)

b. Kesesuaian dengan Materi Ajar

Materi ajar merupakan suatu yang harus disampaikan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa penggunaan media selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Namun ada beberapa bahan ajar yang tidak dapat langsung digunakan dengan memanfaatkan media, media dalam posisi ini hanya untuk membuka wawasan siswa dan memudahkan siswa untuk melakukan proses

³Agus Salim dan Pahriani, Wawancara Pribadi Sungai Tuan, 12 dan 16 Oktober 2012

penghitungan. Materi ajar itu seperti operasi hitung akar, media hanya memberikan kemudahan saat proses mencari hasil dari operasi hitung tersebut.⁴

Hasil observasi, guru memanfaatkan gambar sederhana yang dibuat di papan tulis untuk menghitung luas trapesium dan layang-layang saat materi ajar bangun datar sederhana (observasi di kelas V Selasa, 13 Nopember 2012). Saat pembelajaran pengukuran perubahan bentuk satuan panjang guru menggunakan gambar tangga perubahan satuan panjang di depan kelas untuk memudahkan para siswa dalam merubah satuan panjang. (observasi di kelas IV Jum'at, 23 Nopember 2012) Pemanfaatan media sederhana yang dilakukan guru mengacu pada bahan yang sedang diajarkan kepada siswa yaitu perubahan satuan panjang.

Berdasarkan pengamatan dari dokumen yang penulis peroleh, penetapan media yang digunakan guru mata pelajaran matematika mengacu pada bahan pembelajaran yang akan diajarkan. (RPP terlampir)

c. Kesesuaian dengan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan selalu menyesuaikan media yang ingin digunakan terhadap metode pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut responden penggunaan media selama ini dapat menunjang berbagai metode pembelajaran sebagai sarana komunikasi dengan peserta didik.⁵ Dari dokumen dan wawancara yang diperoleh penulis metode pembelajaran yang sering digunakan guru mata pelajaran

⁴Agus Salim dan Pahriani, Wawancara Pribadi Sungai Tuan, 12 dan 16 Oktober 2012

⁵Agus Salim dan Pahriani, Wawancara Pribadi Sungai Tuan, 12 dan 16 Oktober 2012

matematika adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstasi, penugasan, latihan. (RPP terlampir)

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan, media yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas dapat menunjang metode pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memberikan penjelasan sebagai pemberian materi, kemudian melakukan umpan balik dengan menggunakan media yang sederhana untuk dapat melakukan tanya jawab dengan siswa, begitu pula saat latihan siswa menggunakan gambar tangga perubahan satuan panjang untuk menjawab pertanyaan atau pun soal latihan. (observasi di kelas IV Jum'at, 23 Nopember 2012) Saat pembelajaran geometri bangun datar guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan dengan memanfaatkan media seperti kertas, gambar dan benda berbentuk bangun datar layang-layang dan trapesium. (observasi di kelas V, Senin, 12 Nopember 2012)

d. Kesesuaian dengan Kondisi Peserta Didik

Hasil wawancara yang penulis dapatkan pada guru mata pelajaran matematika bahwa responden selalu menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik lingkungan pedesaan sangat berpengaruh dalam pembelajaran, tak jarang sebagian peserta didik tidak masuk sekolah dikarenakan ia lebih memilih untuk membantu orang tua bercocok tanam di sawah dan di kebun. Para guru selama ini memanfaatkan media sederhana yang berada di lingkungan sekolah/rumah yang cukup akrab dengan peserta didik.⁶

⁶ Pahriani, Guru Matematika, Wawancara Pribadi, Sungai Tuan Ilir, 12 Oktober 2012

Dari hasil observasi yang penulis lakukan penggunaan media sederhana yang ada di sekeliling siswa dan lingkungan sekitar lebih sering digunakan kedua guru dalam proses pembelajarannya. Media sederhana yang dimanfaatkan selama ini cukup mudah diperoleh dan dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran operasi hitung bilangan materi ajar uang guru memanfaatkan uang asli sebagai media. Saat pembelajaran geometri bangun datar menghitung luas layang-layang dan trapezium guru lebih sering menggunakan gambar dengan ukuran untuk tugas latihan dan menggunakan rumus untuk menghitung luas bangun tersebut. (observasi di kelas IV dan V).

Hasil angket terhadap sampel siswa menunjukkan bahwa:

Table 4.5 Pernyataan tentang siswa lebih mudah memahami materi ajar dengan pemanfaatan media (guru A sampel kelas IV B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
3	a. Ya	17	94%
	b. Biasa Saja	1	6%
	c. Tidak Mudah	0	0%
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selama ini menerima pelajaran dengan mudah dengan menggunakan media pembelajaran sebanyak 17 anak (94%) termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan menerima pelajaran biasa-biasa saja sebanyak 1 anak (6%) termasuk kategori redah sekali dan yang menyatakan tidak mudah menerima pelajaran tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan media yang guru gunakan selama ini dalam pembelajaran

matematika termasuk dalam kategori tinggi sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media yang dilakukan guru A dalam pembelajaran matematika selama ini siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan.

Table 4.6 Pernyataan tentang siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan pemanfaatan media (guru B sampel kelas V B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
3	a. Ya	17	89%
	b. Biasa Saja	2	11%
	c. Tidak Mudah	0	0%
	TOTAL	19	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan selama ini menerima pelajaran dengan mudah dengan menggunakan media pembelajaran sebanyak 17 anak (89%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan menerima pelajaran biasa-biasa saja sebanyak 2 anak (11%) termasuk kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak mudah menerima pelajaran tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan media yang guru gunakan selama ini dalam pembelajaran matematika termasuk dalam kategori tinggi sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media yang dilakukan guru B dalam pembelajaran matematika selama ini siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan.

Table 4.7 Pernyataan tentang siswa merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media (guru A sampel kelas IV B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
4	a. Ya	13	72%
	b. Biasa Saja	4	22%
	c. Tidak Senang	1	6%
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media sebanyak 13 anak (72%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 4 anak (22%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak senang 1 anak (6%) termasuk kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media yang dilakukan guru A dalam pembelajaran matematika selama ini siswa menjadi lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media pembelajaran.

Table 4.8 Pernyataan tentang siswa merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media (guru B sampel kelas V B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
4	a. Ya	15	79%
	b. Biasa Saja	4	21%
	c. Tidak Senang	0	0%
	TOTAL	19	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media sebanyak 15

anak (79%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 4 anak (21%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak senang (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media yang dilakukan guru B dalam pembelajaran matematika selama ini siswa menjadi lebih senang belajar matematika ketika guru menggunakan media pembelajaran.

e. Keterampilan Memanfaatkan Media

Keterampilan dalam memanfaatkan media merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri siswa jika tidak didukung dengan keterampilan guru dalam memanfaatkannya.

Dari hasil observasi guru cukup terampil memanfaatkan media yang ada. Guru sering melibatkan siswa dalam memanfaatkan media seperti saat pembelajaran geometri pengukuran sudut, guru memberikan berbagai macam contoh gambar sederhana yang berbentuk berbagai macam sudut di ikuti siswa menggambarinya di buku catatan mereka dan untuk memastikan besaran sudutnya digunakan busur derajat untuk mengukurnya (observasi di kelas IV Kamis, 8 Nopember 2012). Hal yang sama juga saat pembelajaran geometri bangun datar guru cukup terampil melibatkan peserta didik dengan pembuatan gambar bangun datar setiap orangnya dan guru memberikan cara mudah untuk menghitung luas bangun tersebut. (observasi di kelas V Senin 12 Nopember 2012)

Hasil angket terhadap sampel siswa menunjukkan bahwa:

Table 4.9 Pernyataan tentang guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran matematika (guru A sampel kelas IV B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	a. Ya	14	78%
	b. Kadang-kadang	4	22%
	c. Tidak Pernah	0	0%
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran matematika sebanyak 14 anak (78%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang menggunakan sebanyak 4 anak (22%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran matematika termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru A selama ini sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

Table 4.10 Pernyataan tentang guru menggunakan media dalam pembelajaran matematika (guru B sampel kelas V B)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	a. Ya	12	63%
	b. Kadang-kadang	6	37%
	c. Tidak Pernah	0	0%
	TOTAL	19	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran matematika sebanyak 12 anak (63%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang menggunakan

sebanyak 6 anak (37%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran matematika termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru B selama ini sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika.

Table 4.11 Pernyataan tentang guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika (guru A sampel kelas IVB)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
2	a. Ya	10	55%
	b. Kadang-kadang	7	39%
	c. Tidak Pernah	1	6%
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru melibatkan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika sebanyak 10 anak (55%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 anak (39%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan tidak pernah 1 anak (6%) termasuk kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru A selama ini cukup sering melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Table 4.12 Pernyataan tentang guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran matematika (guru B sampel kelas VB)

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
2	a. Ya	10	53%
	b. Kadang-kadang	9	47%
	c. Tidak Pernah	0	0%
	TOTAL	19	100%

Sumber: Data tabulasi dari hasil angket siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menyatakan guru melibatkan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika sebanyak 10 anak (53%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 anak (47%) termasuk kategori sedang dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini guru B cukup sering melibatkan siswa dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan Deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna untuk lebih terarahnya analisis ini penulis mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang pemanfaatan media pembelajaran matematika pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:
 - a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran dimulai dengan mempertimbangkan kesesuaian media yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari penyajian data, diketahui bahwa kedua guru mata pelajaran matematika di kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir telah mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian tersebut, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika telah mempertimbangkan dengan baik pemilihan media yang ingin digunakan dengan mempertimbangkan indikator yang harus dicapai oleh siswa, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada kekeliruan pembuatan.

Dari hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pemanfaatan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir dengan

penyesuaian media dengan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan dengan cukup optimal.

b. Kesesuaian dengan Materi Ajar

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar selalu menyesuaikan media yang ingin digunakan dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan media dalam pelaksanaannya melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan materi ajar dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kesesuaian penggunaan media dengan bahan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah dilakukan dengan baik.

c. Kesesuaian dengan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat memudahkan menghubungkan materi ajar dengan berbagai media yang dapat digunakan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang komonikatif dengan siswa. Metode merupakan cara guru menyapaikan materi ajar dengan berbagai pendekatan untuk merangsang kemampuan siswa sehingga pembelajaran yang berangsur berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai nantinya. Kedua guru mata pelajaran matematika selalu mempertimbangkan kesesuaian media pembelajaran dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode yang bervariasi dalam pemanfaatan media oleh guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan baik.

d. Kesesuaian dengan Kondisi Peserta Didik

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran seorang guru haruslah mampu mengenal dan memahami kondisi peserta didiknya. Pemanfaatan media yang akan digunakan disesuaikan dengan perkembangan anak, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman, maupun kondisi emosional anak. Anak yang duduk di kelas IV, V dan VI mempunyai karakter senang bermain, senang bergerak, dan juga senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Dan bila hal tersebut diabaikan maka akan dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dan guru harus mengenal dan memahami bahwa peserta didik adalah merupakan sosok individu yang berbeda tingkat kemampuannya. Penggunaan media dalam kondisi peserta didik tersebut haruslah dapat memberikan dampak positif yang ditimbulkan oleh media pembelajaran. Media harus dapat memotivasi dan dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika telah mempertimbangkan dengan baik pemilihan media

yang ingin digunakan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didiknya. Namun kurangnya variasi media yang digunakan masih belum dapat memberikan dampak maksimal terhadap peserta didik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian media pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah dilakukan dengan baik.

e. Keterampilan Memanfaatkan Media

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagus apapun media yang tersedia tentunya tidak akan berguna apabila tidak dimanfaatkan dengan benar. Dalam hal ini keterampilan memanfaatkan media pembelajaran sangat perlu dimiliki oleh setiap guru. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Siswa harus dilibatkan lebih aktif dalam pemanfaatan media sebagai pemberikan pengalaman langsung.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan memanfaatkan media pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah dilakukan dengan baik.